
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.13339

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

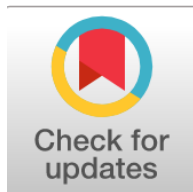
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

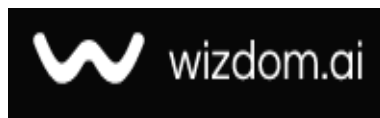
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Internal Locus of Control Self Efficacy and Career Maturity: Lokus Kontrol Internal, Keyakinan Diri, dan Kematangan Karier

Herlina Dewanti, herlinamega00@gmail.com (*)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, Indonesia

Nurfi Laili, nurfilaili@umsida.ac.id

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Career maturity is a crucial developmental task for vocational high school students as they prepare to enter the workforce. **Specific Background:** Empirical findings indicate that many students demonstrate moderate to low levels of career maturity, particularly in career planning and decision making. Psychological factors such as internal locus of control and self-efficacy are theoretically linked to students' readiness to manage career development tasks. **Knowledge Gap:** Although previous studies have examined these variables separately, limited research has analyzed their simultaneous relationship within a specific vocational school context. **Aims:** This study aims to analyze the relationship between internal locus of control and self-efficacy with career maturity among vocational high school students at SMK X in Sidoarjo. **Results:** Using a quantitative correlational design with 264 respondents, the findings reveal a significant simultaneous relationship between internal locus of control and self-efficacy with career maturity (Sig. F Change = 0.000 < 0.05; R = 0.881; R² = 0.777). **Novelty:** The study provides contextualized empirical evidence within a single vocational school, offering a focused analysis of internal psychological predictors of career maturity. **Implications:** Strengthening students' internal locus of control and self-efficacy through structured career guidance programs may support the development of more mature career planning and decision-making processes.

Keywords: Internal Locus of Control, Self Efficacy, Career Maturity, Vocational High School Students, Career Development

Key Findings Highlights:

Simultaneous analysis reveals strong statistical association among the three measured constructs.

Psychological belief in personal agency aligns with higher readiness for occupational planning.

Confidence in personal capability corresponds with stronger preparation for vocational decision processes.

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Dalam rentang kehidupan manusia terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui sejak lahir hingga meninggal. Dalam setiap tahap perkembangan tersebut terdapat tugas yang mengharuskan seseorang untuk mampu menjalani setiap tugas sehingga seseorang akan merasa bahagia. Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah individu yang sedang memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir di masa depan. Mempersiapkan kematangan karir di sekolah menengah atas adalah hal yang penting. Pada tahap ini anak berada di pintu gerbang untuk memasuki dunia berkarir yang menjadi perhatian utama bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada tahap ini para siswa juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan persaingan [1].

Penelitian oleh Putri dkk. mengungkapkan bahwa hanya 40% siswa SMK di kota Bekasi memiliki rencana karir yang jelas, sementara 60% masih bingung atau tidak punya rencana sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK belum mencapai kematangan karir yang optimal sebesar 65% pada kategori sedang. Kematangan karir yang baik sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja [2]. Terdapat temuan lain yaitu pada penelitian oleh Andini dkk. menunjukkan bahwa dari 201 siswa SMK Negeri 2 Jombang yang diteliti, sebanyak 33 siswa (16,4%) berada pada kategori kematangan karir rendah dan 19 siswa (9,5%) berada pada kategori sangat rendah. Artinya, sekitar (25,9%) dari total responden menunjukkan tingkat kematangan karir yang belum sempurna, sedangkan hanya 9 siswa (4,5%) yang tergolong sangat tinggi dan 50 siswa (24,9%) tergolong tinggi dan kebanyakan siswa yaitu 123 orang (61,2%) berada pada

kategori sedang. Hasil berikut merupakan bukti bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Rendahnya kematangan karir ini berkorelasi positif dengan tingkat efikasi diri siswa, menandakan bahwa semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimilikinya [3].

Menurut Ghassani, Fenomena yang justru berkembang di kalangan siswa adalah kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang di antara siswa memilih pendidikan lanjutan tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang [4]. Dampak Rendahnya kematangan karir pada siswa khususnya siswa SMK, memiliki berbagai dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi pengambilan keputusan, siswa dengan kematangan karir yang rendah cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah, apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Ketidakjelasan ini sering kali membuat siswa mengambil keputusan secara tergesa-gesa atau hanya mengikuti arahan orang tua dan lingkungan, tanpa mempertimbangkan minat, kemampuan, serta potensi diri secara matang [5].

Menurut Super, kematangan karir merupakan sikap, tindakan atau karakter yang dimiliki seseorang serta menjadi indikator dalam menilai seberapa baik perkembangan karir seseorang telah tercapai. Setiap individu menunjukkan sikap kematangan karir yang berbeda-beda karena perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh tahapan kehidupan yang sedang dijalani [6]. Kesiapan kognitif dalam kematangan karir berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat sedangkan kesiapan perasaan seseorang dalam menghadapi tugas, tantangan atau perkembangan karir mencakup aspek perencanaan serta eksplorasi karir yang dilakukan untuk menghadapi tugas perkembangan yang akan dihadapi di masa depan. Dengan demikian, kematangan karir mencakup perpaduan antara aspek kognitif dan afektif, yang keduanya sangat penting dalam membantu seseorang mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan dan tugas dalam proses perkembangan karirnya [7]. Super mengidentifikasi empat aspek dalam kematangan karir: (1) perencanaan karir (*career planning*) melibatkan upaya individu untuk mencari informasi terkait karir dan tingkat partisipasi mereka dalam proses tersebut; (2) eksplorasi karir (*career exploration*) mencerminkan keinginan individu untuk mendalami dan merencanakan karir berdasarkan informasi yang diperoleh; (3) keputusan karir (*decision making*) berkaitan dengan keterampilan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk merencanakan karir; (4) informasi (*informational*) berhubungan dengan pengenalan individu terhadap minat dan kemampuan diri mereka [4].

Dari data empirik yang diperoleh melalui penelitian terhadap 244 siswa SMK Negeri se-Kota Parepare, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kematangan karir yang tergolong sedang hingga rendah. Temuan ini diperoleh melalui distribusi angket, wawancara mendalam dengan guru BK, dan sesi *Focus Group Discussion* bersama siswa kelas XI. Rendahnya perencanaan karir dan minimnya inisiatif untuk mengikuti pelatihan karir serta ketidakmampuan mengevaluasi pilihan karir menjadi temuan utama. Komponen "*information and planning*" menonjol sebagai aspek dengan nilai skor rata-rata paling rendah, memperlihatkan kurangnya pengetahuan siswa dalam merancang arah karir secara strategis [8].

Super menyebutkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh lima prediktor utama, yaitu *educational level*, *race ethnicity*, *locus of control*, *self concept*, *social economy status*, *work salience*, *future times perspective* dan *self efficacy* [9]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian seperti efikasi diri dan lokus kontrol berperan penting dalam membentuk kematangan karir [10]. Survei awal dilakukan terhadap lima siswa kelas XII di SMK X Sidoarjo untuk memperoleh gambaran awal mengenai kematangan karir siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa empat dari lima siswa memiliki kematangan karir yang rendah, yaitu belum memiliki tujuan karir yang jelas setelah lulus dan pemilihan jurusan SMK didasarkan pada keputusan orang tua, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga merasa ragu karena jurusan yang diminati tidak linear dengan jurusan SMK. Kondisi ini menunjukkan lemahnya aspek pengambilan keputusan karir. Berdasarkan teori kematangan karir Donald Super, siswa yang memiliki kematangan karir rendah umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti kurangnya perencanaan karir dan ketidakmampuan mengambil keputusan karir secara mantang.

Kematangan karir sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan dirinya sendiri (*internal*

locus of control) serta keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi tuntutan dan tantangan (*self-efficacy*). Siswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung memandang pilihan karir sebagai hasil dari usaha dan keputusan pribadi, sedangkan efikasi diri berperan dalam membangun kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam menentukan serta menjalani pilihan karir tersebut. Oleh karena itu, penggunaan variabel lokus kendali internal dan efikasi diri dalam penelitian ini dipandang relevan secara teoritis untuk mengkaji permasalahan kematangan karir, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya kemandirian dalam pengambilan keputusan karir dan lemahnya perencanaan karir pada siswa SMK[11][12].

Kematangan karir siswa merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang, salah satunya adalah lokus kendali internal. Menurut Rotter, lokus kendali terfokus pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kontrol atas peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka.[13] Siswa dengan lokus kendali internal cenderung percaya bahwa usaha dan keputusan mereka berpengaruh pada hasil yang dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan lokus kendali internal lebih proaktif dalam merencanakan karir dan mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, siswa dengan lokus kendali eksternal mungkin merasa bahwa hasil karir mereka ditentukan oleh faktor luar, yang dapat menghambat kematangan karir mereka. Oleh karena itu, lokus kendali menjadi faktor penting yang akan diteliti dalam penelitian ini[14].

Dalam penelitian Azzahrah, lokus kendali (*locus of control*) diidentifikasi sebagai variabel yang diteliti, mengingat perannya yang signifikan dalam mempengaruhi kematangan karir individu. Individu dengan lokus kendali internal cenderung meyakini bahwa hasil dari tindakan mereka ditentukan oleh usaha dan keputusan yang mereka buat, sedangkan individu dengan lokus kendali eksternal cenderung merasa bahwa hasil tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti nasib atau keberuntungan[15]. Terdapat aspek utama dalam lokus kendali yaitu kemampuan, minat dan usaha[16]. Ciri-ciri lokus kendali internal meliputi sikap optimis, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam menghadapi tantangan [16]. Siswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung percaya bahwa usaha dan keputusan mereka berkontribusi pada keberhasilan yang dicapai. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir. Sebaliknya, siswa dengan lokus kendali eksternal mungkin merasa bahwa hasil karir mereka ditentukan oleh faktor luar, yang dapat mengurangi motivasi dan inisiatif mereka dalam merencanakan masa depan[17].

Selain lokus kendali, efikasi diri juga berperan signifikan dalam kematangan karir siswa. Menurut Bandura, efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan demi mencapai tujuan tertentu. Kepercayaan ini memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menentukan arah dan keputusan terkait karir. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin dalam memilih jalur karir, mampu menghadapi tantangan dengan optimisme, serta berusaha secara konsisten untuk meraih kesuksesan profesional[3]. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap sejauh mana ia mampu mengarahkan usaha dalam menghadapi situasi tertentu serta mempertahankan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Albert Bandura merupakan tokoh utama dalam kajian efikasi diri yang menyatakan bahwasannya tingkat efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi cara merespon kesulitan serta menentukan perilakunya di masa mendatang[18]. Konsep ini mencerminkan bahwa kepercayaan diri dan optimisme dapat mempengaruhi peluang keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Sehingga individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mayoritas memiliki kepercayaan diri yang kuat, keyakinan yang teguh dalam menghadapi persoalan serta mampu menetapkan tujuan yang jelas dengan keteguhan yang tinggi untuk mencapainya. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuannya sendiri, lebih mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta memiliki keyakinan yang lemah dalam menghadapi tantangan[19].

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri dkk. mengkaji hubungan antara lokus kendali dengan kematangan karir siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Tamansiswa Kota Binjai. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap kemampuan diri dan kendali atas hasil menjadi ciri khas siswa dengan lokus kendali internal,

di mana mereka menilai pencapaian karir sebagai konsekuensi dari usaha dan kompetensi pribadi, bukan pengaruh eksternal. Pola pikir ini memfasilitasi perencanaan karir yang lebih matang, pengambilan keputusan yang tepat, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja[20].

Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Atmaja membahas pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir pada remaja. Studi ini melibatkan 158 remaja dengan rentangan usia 17 hingga 21 tahun baik yang masih menempuh pendidikan dijenjang SMA/SMK maupun perguruan tinggi. Berdasarkan temuan penelitian peneliti bahwasannya remaja yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi yaitu keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menata masa depan karir mereka mengeksplorasi pilihan yang sesuai serta menentukan berdasarkan minat, potensi serta kompetensi diri. Penelitian tersebut juga menyoroti efikasi diri sebagai elemen internal yang krusial dalam membentuk kematangan karir. Kepercayaan diri pada remaja mendorong mereka untuk secara proaktif mencari informasi, mengendalikan diri saat menghadapi kendala, serta merumuskan tujuan karir secara jelas. Konsep ini selaras dengan teori Bandura yang menguraikan tiga dimensi efikasi diri: *level* (tingkat tantangan yang mampu dihadapi), *strength* (intensitas keyakinan), dan *generality* (cakupan konteks di mana efikasi diri diterapkan) [21].

Penelitian oleh Patintingan dkk. mengkaji pengaruh lokus kendali internal dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terhadap kematangan karir siswa SMA. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa siswa yang memiliki lokus kendali internal tinggi yakni keyakinan bahwa kesuksesan merupakan hasil dari upaya pribadi memiliki tingkat keyakinan diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait karir, sehingga mampu mencapai kematangan karir yang optimal. Siswa yang merasa bertanggung jawab atas arah hidupnya cenderung lebih reflektif dalam mengevaluasi potensi dan

kekurangan, serta lebih sistematis dalam menyusun rencana masa depan dan mengelola pilihan karir secara strategis. Kesimpulan ini selaras dengan temuan dari studi sebelumnya Djunaedi dkk.; Amanda & Adriani, yang mengidentifikasi lokus kendali dan efikasi diri sebagai dua variabel internal yang berpengaruh signifikan terhadap proses pengembangan kematangan karir. Para peneliti menekankan perlunya intervensi yang mendukung pembentukan efikasi diri, khususnya melalui aktivitas eksplorasi karir yang bersifat langsung, sekaligus memperkuat posisi siswa sebagai pengambil keputusan utama dalam pendidikan dan karir mereka[8].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lokus kendali internal dan efikasi diri terhadap kematangan karir pada siswa SMK X di Sidoarjo. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Sidoarjo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada populasi dan wilayah yang lebih luas, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai hubungan lokus kendali internal dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara lokus kendali internal dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kematangan karir siswa SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional [22][23]. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 264 responden[24]. penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Dari total populasi sebanyak 777 siswa, setiap jurusan dihitung persentasenya, kemudian jumlah responden diambil sesuai dengan proporsi tersebut. Jurusan DKV yang memiliki populasi 194 siswa (25%) ditetapkan sebanyak 67 responden, jurusan TM dengan populasi 70 siswa (9%) ditetapkan 23 responden, jurusan Akuntansi dengan populasi 210 siswa (27%) ditetapkan 65 responden, jurusan RPL dengan populasi 101 siswa (13%) ditetapkan 34 responden, jurusan TKJ dengan populasi 132 siswa (17%) ditetapkan 51 responden, dan jurusan Perbankan dengan populasi 70 siswa (9%) ditetapkan 24 responden. Dengan demikian, jumlah responden yang diambil dari tiap jurusan sebanding dengan proporsi populasi masing-masing, sehingga sampel penelitian dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara lebih akurat dan menghindari dominasi satu jurusan tertentu.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan melibatkan 30 subjek uji coba untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur sebelum digunakan pada sampel utama. Penelitian ini mengukur tiga variabel utama, yaitu lokus kendali internal (X1), efikasi diri (X2), dan kematangan karir (Y), yang seluruhnya menggunakan skala psikologis hasil adopsi dari penelitian Veallen dkk[6]. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen kematangan karir diukur berdasarkan teori Super yang mencakup empat aspek perencanaan karir, eksplorasi, informasional, dan pengambilan keputusan, dengan 22 item dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,840, menunjukkan skala ini reliabel. instrumen lokus kendali internal mengacu pada teori Julian B. Rotter dengan tiga aspek, yaitu percaya terhadap kemampuan diri, minat mengendalikan perilaku, dan melakukan usaha, terdiri dari 23 item dengan reliabilitas 0,939 yang menandakan konsistensi tinggi. Sementara itu, instrumen efikasi diri diukur berdasarkan teori Bandura yang membagi efikasi diri ke dalam aspek level, generality, dan strength, menggunakan 17 item dengan reliabilitas 0,887, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini valid, reliabel, dan layak digunakan. Teknik analisis menggunakan korelasi berganda dengan bantuan SPSS 23.0 untuk windows.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Asumsi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.029	264	.200*	.993	264	.253

Figure 1. Tabel 1. Uji Normalitas

* This is a lower bound of the true significance. a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi atau p-value menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah (0.200) $> \alpha$ (0.05) dan didapatkan nilai signifikansi atau p-value menggunakan uji Shapiro Wilk adalah (0.253) $> \alpha$ (0.05). Sehingga dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.